



Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA

Farokha^{1),*}, Sugeng Pradikto¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Wiranegara

*Correspondence: farochaocha1810@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa SMAN 2 Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga menciptakan suasana belajar yang positif, sedangkan komunikasi yang terbatas dan kurangnya perhatian dapat melemahkan semangat belajar. Teman sebaya juga berperan signifikan; teman dengan kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi motivator, sedangkan pengaruh negatif teman dapat menghambat motivasi belajar. Selain itu, faktor internal seperti rasa tanggung jawab, harga diri, dan tujuan pribadi juga memengaruhi motivasi siswa, didukung atau dihambat oleh kondisi eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. Kesimpulannya, motivasi belajar siswa terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, dengan peran penting dari keluarga dan teman sebaya. Dukungan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut dapat mendorong siswa mencapai hasil akademik yang optimal.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Teman Pergaulan; Motivasi Belajar

Received: 02 Jan 2025; Revised: 01 Jun 2025; Accepted: 02 Jun 2025; Available Online: 10 Jun 2025

This is an open access article under the [CC - BY](#) license.



PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang menggerakkan siswa atau individu untuk memulai proses belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan belajar (Heri, 2019). Tingkat motivasi merupakan faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar. merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan akademis siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan berhasil. Namun, motivasi belajar bukanlah sesuatu yang alamiah; faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami peran kedua faktor tersebut dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dukungan dan perhatian emosional serta mengutamakan pendidikan berperan penting dalam membangun karakter dan semangat belajar anak. Pola asuh orang tua juga dapat memengaruhi cara pandang anak terhadap pendidikan, baik dari segi nilai, sikap, maupun tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Keluarga yang berkomitmen terhadap pendidikan cenderung menciptakan suasana yang positif dan mendukung perkembangan akademis anak (Wahid et al., 2020).

Teman juga memegang peranan yang sama pentingnya dalam membentuk motivasi belajar siswa. Teman sebaya dapat memengaruhi kebiasaan belajar, sikap terhadap sekolah, dan minat terhadap kelas (Hamidah, 2022). Teman yang memiliki minat belajar yang kuat dan mendukung kegiatan akademik cenderung memberikan pengaruh yang positif, sedangkan ikatan dengan teman yang kurang mendukung pendidikan cenderung memberikan pengaruh yang negatif dan menurunkan semangat belajar siswa serta mengalihkan siswa dari tujuan pembelajaran. Di SMAN 2 Kota Pasuruan, dinamika hubungan siswa dan model pendidikan keluarga merupakan faktor penting yang memotivasi siswa untuk belajar. Dalam konteks keluarga

dan sosial yang berbeda, siswa menunjukkan perbedaan motivasi belajar, yang menarik untuk dianalisis. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan pengaruh teman dengan kebiasaan belajar yang baik atau buruk merupakan aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut (Dewi, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran lingkungan keluarga dan teman membantu memotivasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Pasuruan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kedua faktor tersebut dan memberikan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran lingkungan keluarga dan teman pergaulan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Pasuruan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan kriteria prestasi akademik dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan siswa serta observasi terhadap lingkungan belajar mereka. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lingkungan Keluarga Siswa

Pola Komunikasi Keluarga

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMAN 2 Kota Pasuruan menunjukkan adanya perbedaan pola komunikasi keluarga. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua mereka. Salah seorang siswa mengatakan:

"Orang tua saya selalu menanyakan kegiatan sekolah dan membantu ketika ada kesulitan belajar. Kami juga sering berdiskusi tentang rencana masa depan."

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mendukung dengan menciptakan suasana dialog yang positif sehingga siswa merasa didengarkan dan termotivasi (Anggraini et al., 2023). Namun, beberapa siswa juga mengakui bahwa komunikasi dengan orang tua mereka tidak lancar. Siswa lainnya mengatakan:

"Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan, jadi kami jarang berbicara satu sama lain. Saya biasanya hanya memberi tahu mereka ketika ada masalah besar."

Keadaan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbatas dapat membuat siswa merasa kurang diperhatikan, meskipun mereka tetap berusaha memenuhi kewajiban belajarnya (WIDAYAT, 2016).

Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak-Anaknya

Dalam hal perhatian terhadap pendidikan, beberapa siswa melaporkan bahwa orang tua mereka sangat peduli. Seorang siswa menyatakan:

"Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar dan menanyakan nilai ujian saya. Mereka juga datang ke sekolah saat ada acara kumpul orang tua."

Orang tua yang terlibat aktif biasanya tidak hanya memberikan dukungan emosional kepada anak-anaknya tetapi juga memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Hamidah, 2022). Di sisi lain, ada juga siswa yang merasa orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan mereka. Seorang siswa mengatakan:

"Orang tua saya sering menganggap nilai saya cukup baik asalkan saya tidak memiliki masalah di sekolah. Mereka tidak terlalu ikut campur."

Meskipun siswa ini terus melanjutkan kegiatan belajarnya, kurangnya perhatian orang tua dapat berdampak kurang optimal pada motivasi belajarnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa berasal dari keluarga dengan kesulitan ekonomi, sehingga perhatian orang tua lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (Yogi Fernando et al., 2024). Seorang siswa mengatakan:

"Orang tua saya lebih sibuk mencari nafkah. Kalau urusan sekolah, saya yang mengurusnya sendiri."

Kondisi ini dapat menghambat keterlibatan orang tua, meskipun bukan berarti orang tua tidak peduli. Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pola komunikasi dan perhatian orangtua memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan emosional dan praktis yang terus-menerus dari keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap semangat belajar siswa (Vinorita & Muhsin, 2018).

Peran Teman dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar

Jenis Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Pergaulan

Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 2 Kota Pasuruan, terungkap berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan teman sebayanya. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering belajar bersama teman-temannya, baik secara langsung maupun melalui diskusi kelompok di luar jam sekolah. Salah seorang siswa menjelaskan:

"Saya sering belajar bersama teman-teman, terutama saat ada tugas kelompok atau ujian. Kami saling membantu memahami materi."

Jenis interaksi ini memberikan manfaat besar bagi siswa karena selain pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih termotivasi untuk belajar dalam suasana yang mendukung. Namun, ada juga siswa yang cenderung menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Salah seorang siswa mengatakan,

"Kadang saya lebih banyak nongkrong dengan teman-teman daripada belajar. Namun ketika seseorang serius belajar, saya biasanya menjadi bersemangat."

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat memengaruhi motivasi belajar siswa tergantung pada bagaimana teman-temannya selaras dalam kegiatan mereka.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sosialisasi dengan teman sebaya memiliki berbagai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian siswa mengakui bahwa teman-temannya memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Seorang siswa mengatakan:

"Ketika teman-teman saya belajar dengan giat dan senang berdiskusi tentang perkuliahan, saya menjadi termotivasi. Saya merasa malu ketika saya tidak belajar dengan sungguh-sungguh."

Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi panutan dan mendorong siswa untuk meningkatkan upaya belajar mereka. Di sisi lain, siswa juga mengatakan bahwa bersosialisasi dengan beberapa teman justru membuat mereka kurang fokus dalam belajar. Seorang siswa mengatakan (Heri, 2019):

"Saya sering diajak bermain atau nongkrong, jadi terkadang saya lupa belajar. Jika ada teman yang tidak peduli dengan belajar, saya menjadi malas."

Dampak negatif ini terjadi ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang kebiasaannya kurang mendukung pembelajaran. Namun, sebagian siswa mengatakan bahwa mereka mampu menyeimbangkan antara bersosialisasi dan belajar. Seorang siswa menjelaskan:

"Saya tetap nongkrong dengan teman-teman saya, tetapi saya juga tahu kapan harus belajar. Mereka tidak peduli jika saya tidak bersama mereka saat saya harus mengerjakan pekerjaan rumah."

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan memilih interaksi yang tepat sangat menentukan bagaimana bersosialisasi memengaruhi minat mereka dalam belajar.

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa untuk belajar. Teman yang memiliki minat besar dalam belajar dapat menjadi motivator positif, sedangkan teman dengan kebiasaan yang kurang produktif dapat menjadi penghambat. Keputusan siswa untuk mengembangkan hubungan dan interaksi sosial yang sehat merupakan faktor kunci dalam mempertahankan minat mereka dalam belajar (Putri et al., 2020).

Interaksi Antara Keluarga dan Teman

Pengaruh Gabungan Kedua Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan siswa SMAN 2 Kota Pasuruan menunjukkan bahwa interaksi antara lingkungan keluarga dan teman memiliki pengaruh timbal balik terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menganggap bahwa kedua faktor tersebut mendukung dan memperkuat motivasi belajar mereka. Salah seorang siswa menyatakan:

"Di rumah, orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar dan teman-teman saya selalu mengajak saya untuk belajar bersama. Jadi saya merasa termotivasi dalam dua hal."

Pengaruh positif yang datang dari kedua lingkungan tersebut menyebabkan motivasi belajar yang lebih besar karena siswa merasa termotivasi oleh orang tua mereka di rumah dan teman-teman mereka di luar rumah (Triana & Sahertian, 2020). Namun, ada juga siswa yang merasakan ketegangan antara harapan orang tua mereka dan pengaruh teman-teman mereka. Seorang siswa berkata:

"Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk fokus belajar, tetapi terkadang teman-teman saya mengajak saya keluar atau bermain. "Terkadang saya tidak yakin harus ikut yang mana."

Situasi ini menunjukkan bahwa ketika harapan keluarga dan teman sebaya tidak selaras, siswa dapat merasa terjebak di antara keduanya, yang dapat memengaruhi tujuan belajar mereka. Namun, beberapa siswa menunjukkan kemampuan untuk menyeimbangkan kedua pengaruh ini. Seorang siswa menjelaskan:

"Saya sering berbicara dengan teman-teman saya tentang studi saya, tetapi di rumah orang tua saya selalu mendukung saya dalam studi saya. Saya merasa keduanya saling melengkapi."

Dalam kasus ini, siswa dapat menggabungkan dukungan yang mereka terima dari keluarga dan teman untuk menciptakan motivasi belajar yang lebih konsisten. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa pengaruh keluarga dan teman sebaya saling memperkuat ketika keduanya memiliki sikap yang sama terhadap pentingnya Pendidikan (Yanti & Marimin, 2017). Seorang siswa menjelaskan:

"Keluarga saya menghargai pendidikan dan teman-teman saya juga menghargai pembelajaran. Itulah sebabnya saya merasa terinspirasi untuk belajar lebih giat."

Pengaruh positif ini membantu siswa mengembangkan lebih banyak semangat untuk mengatasi tantangan akademis. Namun, beberapa orang menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan teman sebaya dapat saling bertentangan, yang menyebabkan kebingungan dalam penentuan prioritas. Seorang siswa menjelaskan:

"Di rumah, saya diharapkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi teman-teman saya sering mengajak saya keluar. Jika saya terlalu fokus pada satu hal, saya terkadang merasa kehilangan fokus pada hal yang lain."

Hal ini menunjukkan bahwa ketika kedua lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang saling bertentangan, siswa mungkin merasa tertekan dan mengalami kesulitan mempertahankan motivasi belajar yang stabil.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara keluarga dan teman memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021). Ketika kedua lingkungan tersebut memberikan dukungan yang konsisten, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, ketika terjadi konflik antara keduanya, siswa mungkin merasa bingung atau tertekan, yang dapat mengurangi semangat mereka untuk belajar. Keberhasilan siswa dalam menyeimbangkan pengaruh ini sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memilih hubungan sosial yang mendukung dan menerima dukungan yang seimbang dari keluarga mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan siswa di SMAN 2 Kota Pasuruan, terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mendukung motivasi belajar mereka.

Dorongan untuk Berprestasi

Banyak siswa yang menunjukkan motivasi intrinsik untuk belajar dan meraih hasil akademik yang baik. Salah seorang siswa mengatakan:

"Saya ingin masuk ke perguruan tinggi favorit, maka saya berusaha belajar giat agar memperoleh nilai terbaik."

Motivasi pribadi inilah yang menjadi pendorong utama untuk terus melanjutkan proses belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Rasa Tanggung Jawab

Sebagian siswa merasa bertanggung jawab terhadap masa depannya sendiri. Salah seorang siswa mengatakan:

"Saya tahu bahwa masa depan saya bergantung pada apa yang saya pelajari saat ini, oleh karena itu saya tidak ingin kehilangan kesempatan ini."

Rasa tanggung jawab inilah yang mendorong mereka untuk terus belajar, meskipun terkadang mereka merasa lelah atau terganggu dengan kegiatan lainnya.

Dukungan Orang Tua

Banyak siswa yang merasa termotivasi untuk belajar karena perhatian dan dukungan dari orang tuanya (Iskandar, 2021). Seorang siswa berkata:

"Orang tua saya selalu memotivasi saya dan memastikan saya dapat fokus pada pelajaran saya. Mereka juga menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi saya."

Dukungan ini datang dalam bentuk perhatian, dorongan, dan penyediaan kebutuhan materi (misalnya, buku atau tempat belajar yang nyaman).

Lingkungan Teman Sebaya yang Mendukung

Teman-teman yang memiliki tujuan akademis yang sama atau menganggap pembelajaran lebih serius juga merupakan faktor pendukung. Seorang siswa menjelaskan:

"Teman-teman saya sangat mendukung, kami sering belajar bersama dan saling mengingatkan untuk fokus di kelas."

Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Fasilitas Sekolah

Beberapa siswa melaporkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan bimbingan dari guru, juga mendukung pembelajaran mereka. Seorang siswa berkata:

"Sekolah menyediakan banyak sumber daya seperti buku referensi dan ruang bimbingan. Ini benar-benar membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik."

Faktor Penghambat

Namun, ada pula beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, yaitu:

Kurangnya Harga Diri

Sebagian siswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya sehingga kurang bersemangat dalam belajar (Runi Triasih, 2021). Salah seorang siswa mengatakan:

"Kadang saya merasa tidak mampu mengimbangi teman-teman yang lebih pintar. Hal ini membuat saya malas belajar."

Kurangnya harga diri ini dapat membuat siswa enggan untuk belajar karena merasa usaha yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Kemalasan dan Menunda-nunda

Sebagian siswa mengaku sering menunda mengerjakan pekerjaan rumah atau malas belajar, padahal tahu bahwa hal tersebut penting. Salah seorang siswa mengatakan:

“Saya sering menunda belajar dan baru merasa stres ketika ujian sudah dekat. Hal ini membuat saya kurang maksimal.”

Kebiasaan menunda-nunda atau kurang disiplin dalam mengatur waktu dapat memengaruhi motivasi belajar mereka.

Pengaruh Negatif dari Teman Sebaya

Beberapa siswa merasa terpengaruh oleh teman-teman yang tidak tertarik dengan pendidikan dan lebih sering terlibat dalam kegiatan yang tidak produktif (Asoka Wati, 2019). Seorang siswa berkata:

“Teman-teman saya lebih suka bermain dan keluar. Kadang saya ikut-ikutan karena takut dikucilkan.”

Lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung dapat mencegah siswa untuk fokus pada pelajaran mereka dan menyebabkan mereka kehilangan motivasi.

Kendala Finansial

Beberapa siswa menghadapi kendala finansial yang membuat mereka sulit mengakses sumber daya pendidikan yang memadai. Seorang siswa menjelaskan:

“Kadang saya merasa sulit untuk membeli buku atau mengambil kursus tambahan. Itu membuat saya merasa dikucilkan dibandingkan dengan teman-teman saya yang lebih kaya.”

Kendala finansial ini memengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran yang diperlukan dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan tambahan.

Kurangnya Waktu Luang

Beberapa siswa juga mengalami kesulitan menemukan waktu untuk belajar karena mereka harus membantu orang tua atau bekerja paruh waktu. Seorang siswa berkata:

“Saya sering harus membantu orang tua di rumah, jadi waktu saya untuk belajar terbatas.”

Kurangnya waktu luang untuk belajar dapat menghambat siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik.

Menurut hasil wawancara, faktor pendukung terpenting bagi motivasi belajar siswa adalah motivasi internal, seperti keinginan untuk mencapai tujuan dan rasa tanggung jawab, serta dukungan eksternal dari keluarga, teman, dan struktur sekolah. Namun, faktor penghambat seperti harga diri yang rendah, suka menunda-nunda, pengaruh negatif dari teman sebaya, dan kendala finansial dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan pendekatan holistik yang mencakup dukungan keluarga, teman, dan sekolah guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis siswa (Vinatorita & Muhsin, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa di SMAN 2 Kota Pasuruan. Komunikasi yang terbuka dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mampu meningkatkan semangat dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga menciptakan suasana belajar yang positif, sementara kurangnya perhatian orang tua dapat melemahkan motivasi meskipun siswa tetap berusaha memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, teman sebaya juga memberikan pengaruh yang kuat; teman yang memiliki semangat belajar tinggi dapat menjadi sumber motivasi, sedangkan teman yang tidak produktif cenderung menghambat. Selain itu, faktor internal seperti harga diri, rasa tanggung jawab, dan tujuan pribadi turut memengaruhi motivasi belajar siswa, yang dapat diperkuat oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, terciptanya interaksi positif dan konsisten antara keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., & Anggraini, T. W. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216–225.
- Asoka Wati, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1), 112–126.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>
- Hamidah, H. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v3i1.553>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>
- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Putri, N. E., Firman, R., & Prijambodo, N. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Jombang. *Webinar Nasional Stkip Pgri Jombang, September*, 452–458.
- Runi Triasih. (2021). Runi Triasih. *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI MTs. AL-IMAM SAWOO PONOROGO*.
- Triannah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553–567. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- WIDAYAT. (2016). HUBUNGAN TINGKAT KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDIT NURUL IMAN PURWANTORO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>